

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *PUKAT* KARYA TERE LIYE**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**WINI WINDA SARI
15016032/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pukat Karya Tere Liye*
Nama : Wini Winda Sari
NIM : 15016032
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

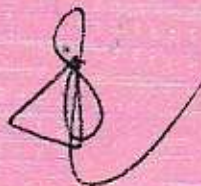
Padang, Juli 2019

Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd.
NIP. 195001041978031001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd
NIP. 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wini Winda Sari
NIM/BP : 15016032/ 2015

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul,

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pukat* Karya Tere Liye

Padang, Juli 2019

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd.

1.

2. Anggota : Dr. Abdurahman, M. Pd.

2.

3. Anggota : Zulfikarni, M. Pd.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berupa skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pukat karya Tere Liye* ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepastakaan;
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Wini Winda Sari

150160332

ABSTRAK

Wini Winda Sari. 2018 “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pukat* Karya Tere Liye”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. Latar belakang penelitian mencakup tentang pendidikan dan nilai pendidikan karakter.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang menampilkan tindakan tokoh, paparan ucapan tokoh dan narator yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Pukat* karya Tere Liye secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel, menetapkan nama tokoh dan status tokoh, Menginventarisasi data, Mengklasifikasi data, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye dan berpedoman pada membaca apresiatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, 13 data mengandung nilai pendidikan karakter religius, 8 data mengandung nilai pendidikan karakter jujur, 3 data mengandung nilai pendidikan karakter toleransi, 5 data mengandung nilai pendidikan karakter disiplin, 6 data mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras, 3 data mengandung nilai pendidikan karakter kreatif, 3 data mengandung nilai pendidikan karakter mandiri, 7 data mengandung nilai pendidikan karakter ingin tahu, 4 data mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, 5 data mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai, 5 data mengandung nilai pendidikan karakter gemar membaca, 6 data mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan 12 data mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang dominan di dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yaitu, nilai pendidikan karakter religius sebanyak 13 data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye muncul karena adanya paparan ucapan tokoh dan narator serta adanya tindakan tokoh yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pukat Karya Tere Liye*”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi. Pihak yang dimaksud adalah Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd., selaku dosen pembimbing. Dr. Abduraman, M. Pd., dan Zulfikarni, M. Pd., selaku dosen pembahas I dan II. Dra. Emidar, M. Pd., dan Zulfadli, S.S., M.A., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR FORMAT	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
1. Nilai.....	10
2. Pendidikan Karakter.....	10
3. Novel.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat novel.....	12
a. Pengertian Novel.....	12
b. Unsur Pembangun Novel.....	13
1) Unsur Intrinsik.....	13
a) Penokohan.....	14
b) Alur.....	15
c) Latar atau <i>Setting</i>	15
d) Sudut Pandang.....	16
e) Gaya Bahasa.....	17
f) Tema.....	18
2. Nilai Pendidikan Karakter.....	19
a. Nilai.....	19
b. Pendidikan.....	20
c. Nilai Pendidikan Karakter.....	21
1) Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	24
2) Nilai Pendidikan Karakter jujur.....	24
3) Nilai Pendidikan Karakter Toleransi.....	25
4) Nilai Pendidikan Karakter Disiplin.....	26
5) Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras.....	26
6) Nilai Pendidikan Karakter Kreatif.....	27
7) Nilai Pendidikan Karakter Mandiri.....	27
8) Nilai Pendidikan Karakter Ingin Tahu.....	28

9) Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/komunikatif	29
10) Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai	29
11) Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca	30
12) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	30
13) Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	31
3. Pendekatan Analisis Fiksi	37
4. Pendekatan Objektif	36
5. Model Analisis isi	37
A. Penelitian Relevan	38
B. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Metode Penelitian	42
B. Data dan Sumber Data	43
C. Instrument Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengabsahan Data	45
F. Teknik Penganalisisan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Penelitian tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Pukat Karya Tere Liye</i>	48
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Implikasi	93
C. Saran	95
KEPUSTAKAAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Indikator Nilai Pendidikan Karakter	32
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Pukat</i> karya Tere Liye.....	41
Bagan 2: Langkah-langkah Analisis Isi Kualitatif Menurut Philipp Mayring	47

DAFTAR FORMAT

Format 1: Menetapkan Nama Tokoh dan Status Tokoh.....	44
Format 2: Inventarisasi Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sinopsis Novel <i>Pukat</i> Karya Tere Liye	100
Lampiran 2: Nama Tokoh dan Status Tokoh	101
Lampiran 3: Inventarisasi Data	102
Lampiran 4: Klasifikasi Data	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan terciptanya manusia yang berwawasan luas, cerdas, pintar, handal, dan bermartabat. Pendidikan turut menentukan masa depan bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikan yang berlangsung dan mewarnai perjalanan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan selalu disesuaikan setiap perkembangan zaman. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Salah satu pendidikan yang sangat berperan penting bagi kehidupan adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan cara yang di dalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Pendidikan karakter pada era glocalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk pribadi yang lebih layak dalam masyarakat. Adanya pendidikan karakter akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat contohnya saja mencontek saat jam pelajaran, mengganggu teman di dalam kelas, tawuran antar pelajar, narkoba, pelecehan seksual, dan hamil di luar nikah. Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter agar masyarakat dan peserta didik memiliki potensi ruhaniah, jiwa, pikiran, dan jasmaniah.

Hal ini sesuai dengan Umiarso dan Zamroni (2011,p.7), bahwa pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami, realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniah (spiritual), *nafsiyah* (jiwa), *aqliyah* (pikiran), dan jasmaniah (tubuh).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis agar tujuan tersebut dapat diselenggarakan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Dengan adanya pendidikan karakter akan berorientasi pada pembentukan peserta didik, kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Peserta didik yang unggul akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa.

Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menggariskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Zen dan Syafril 2017,p.32). Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) no. 20 tahun 2018 pasal 2 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Masalah pendidikan terutama pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pandangan secara artistik imajinatif. Hal ini karena persoalan yang terjadi dalam novel adalah tentang manusia dan kemanusiaan. Sisi manusia memang sangat menarik untuk dikaji. Perkembangan novel di Indonesia memang cukup pesat, hal ini terbukti dengan adanya novel-novel baru yang selalu diterbitkan. Novel tersebut memiliki berbagai macam tema, salah satunya pendidikan karakter. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen mengekspresikan sesuatu tentang kualitas dan pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat di dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan

dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik serta imajinatif (Silvia, Abdurahman, dan Zulfikarni, 2012, p. 479).

Salah satu novel yang menjadi acuan karena terdapat pendidikan karakter di dalamnya adalah novel yang berjudul *Pukat* karya Tere Liye. Pukat adalah seorang anak yang tinggal di perdesaan, yang menjalani kehidupan sehari-hari di kampung, seperti bermain, bersekolah, dan membantu orang tuanya. Kisah dalam novel *Pukat* dibagi dalam beberapa tahap cerita. Cerita pertama berawal ketika Pukat diajak oleh ayahnya pergi jalan-jalan dengan kereta dan membawa adiknya yang bernama Burlian. Banyak kisah yang terjadi dalam perjalanan hidup Pukat sampai ia tumbuh dewasa dan membanggakan orang tuanya. Dalam novel ini Salah satu nilai pendidikan karakter terdapat dalam kutipan berikut.

“*Romusha* itu apa pak ? Burlian memotong. Kerja paksa. Kerja paksa itu apa pak? Bapak kali ini terdiam sebentar, nyengir, kau memang berbeda.... Kau selalu banyak bertanya, sampai kau malas berpikir sendiri”. (Liye, 2010,p.3)

Berdasarkan salah satu kutipan tersebut pengarang menggambarkan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu ingin tahu. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Burlian serba ingin tahu dari apa yang didengarnya. Meskipun Burlian tidak begitu memahami apa yang ditanyakannya Burlian tetap bersikeras ingin tahu perkataan yang diceritakan oleh bapak. Burlian adalah adik Pukat ia sedikit pemalas dari Pukat dan tidak sepintar Pukat. Bapak selalu bercerita tentang sejarah Indonesia dan perjalanan hidup yang ia lalui semasa mudanya. Setiap bapak bercerita Burlian selalu ingin tahu apa yang diceritakan oleh bapaknya, maupun cerita yang di dengarnya

dari orang lain walaupun ia tidak memahami maksud dari cerita tersebut Burlian tetap ingin tahu.

Beragam permasalahan terdapat dalam novel tersebut, tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri, membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut juga berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye, karena pengarang sangat kental menggambarkan karakter baik pada tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang patut ditiru, serta pembaca juga dapat lebih memahami, menghayati isi cerita dan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa informasi dari media masa, Tere Liye adalah nama pena penulis novel yang diambil dari bahasa India yang artinya untukmu. Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979 dari keluarga sederhana. Orang tuanya petani biasa, Tere Liye tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Tere Liye memiliki nama asli Darwis. Tere liye sudah menerbitkan banyak novel sampai saat ini yang berjudul sebagai berikut. *Bumi (2014), Bulan (2015), Matahari (2016), Bintang (2017), Komet (2018), Hujan (2016), Pulang (2015), Rindu (2014), Pukat (2010), Burlian (2009), Eliana (2011), Amelia (2013), About Love (2016), About Friend (2017), Negeri di Ujung Tanduk (2013), Sepotong Hati yang Baru (2012), Negeri Para Bedebah (2012), Berjuta Rasanya (2012), Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2012), Sunset Bersama Rosie (2008), Kisah sang Penandai (2007), Ayahku Bukan Pembohong (2017), Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), Hafalan Sholat Delisa (2005),*

Moga Bunda Disayang Allah (2005), Bidadari-bidadari Surga (2008), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009), Dikatakan atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014), Tentang Kamu (2016), Pergi (2018). Peneliti ingin meneliti salah satu karya Tere Liye yaitu *Pukat*.

Alasan peneliti memilih novel *Pukat* karya Tere Liye sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pendidikan karakter merupakan hal yang cukup ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Polemik yang terjadi dalam masyarakat adalah kurangnya pendidikan karakter, maka untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. *Kedua*, novel tentang *Pukat* merupakan novel yang terbit pada bulan Februari 2010 cetakan pertama yang ditulis oleh pengarang terkenal. *Ketiga*, cerita di dalam novel *Pukat* karya Tere Liye menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dan memberikan inspirasi untuk lebih menanamkan pendidikan karakter dalam diri seseorang sehingga mampu menjadi diri sendiri. Kebanyakan tokoh yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Keempat, peneliti menemukan komentar positif dari pembaca di beberapa media masa tentang novel *Pukat* karya Tere Liye. Hairi mengatakan berbagai hal yang mendidik ditemukan dalam novel *Pukat*, tetapi penulisnya menyampaikan tidak seperti menggurui. Seperti belajar sambil bermain, bagaimana mengingatkan kita untuk tidak memakan bangkai saudaranya sendiri, bagaimana mengingatkan kita betapa mahalnya sebutir beras, tentang kejujuran, juga tentang cinta seorang Ibu dan ada tips untuk menulis khas Tere Liye, novel ini juga menggambarkan betapa harmonisnya sebuah masyarakat di perkampungan yang saling bergotong royong.

Komentar positif juga diungkapkan Indah Azlina, Kisah Pukat memberikan inspirasi banyak hal tentang dunia anak yang dipenuhi naluri belajar sambil bersenang-senang. Pukat digambarkan sebagai sosok yang pintar dan mempunyai cita-cita menjadi seorang Peneliti. Burlian digambarkan sebagai seorang anak yang hanya sibuk bertanya, bertanya dan bertanya serba ingin tahu. terlepas dari itu semua, kisah ini penuh kejutan-kejutan sampai lembaran terakhir. Banyak pesan moral yang sangat penting, cerita ini hadir sebagai sebuah karya sastra yang menampilkan kehidupan para tokoh yang tumbuh bersama alam.

Peneliti juga menemukan beberapa penelitian tentang novel *Pukat* karya Tere Liye yang telah dilakukan oleh Latfatul Muasaroh (2012) tentang aspek moral yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye, aspek moral yang ditemukan yaitu (1) Aspek moral keagamaan berupa akhlak tercela yang ditunjukkan oleh sikap Pukat yang membeci mamaknya, bertengkar, dan bergunjing. (2) Aspek moral kekeluargaan berupa berbakti kepada orang tua ditunjukkan oleh sikap Pukat dan nek Kiba yang mendengarkan nasihat dari orang tuanya, tanggung jawab terhadap tugas dan keluarga ditunjukkan oleh sikap Pukat dan bapak Syahdan. (3) Aspek moral individu berupa kejujuran ditunjukkan oleh sikap Pukat yang jujur ketika mengikuti ulangan, sikap jujur juga ditunjukkan oleh sikap nek Kiba yang berbicara jujur kepada kakek. Avi Diyatun Naimah (2018) meneliti tentang aspek sosial dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang berupa masalah sosial, ekonomi, kemiskinan, pertentangan. Badiah, Widayanti, dan Husniah (2013) meneliti tentang *the character in Tere Liye's "Pukat: serial anak-anak mamak"*, karakter tokoh yang ditemukan dalam novel ini adalah sigap, peduli, gigih, bertanggung jawab, hemat rendah hati

teguh pendirian, bekerja keras, nakal, kasar, egois, berkemauan keras, dan manja. Penelitian yang dilakukan oleh Nopi Setiawati (2013) tentang nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye, nilai pendidikan islam yang ditemukan yaitu pendidikan aqidah meliputi iman kepada Allah, hari akhir, dan qadha qadar. Pendidikan ibadah meliputi akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap diri sendiri, bertanggung jawab, bersyukur, qana'ah, pemaaf, menepati janji, akhlaq terhadap orang tua, dan akhlaq terhadap sesama.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. nilai-nilai yang dimaksud meliputi (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter jujur, (3) nilai pendidikan karakter toleransi, (4) nilai pendidikan karakter kerja keras, (5) nilai pendidikan karakter kreatif, (6) nilai pendidikan karakter mandiri, (7) nilai pendidikan karakter ingin tahu, (8) nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (9) nilai pendidikan karakter cinta damai, (10) nilai pendidikan karakter gemar membaca, (11) nilai pendidikan karakter peduli sosial, (12) nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dan (13) nilai pendidikan karakter disiplin.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang meliputi (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter jujur, (3) nilai pendidikan karakter toleransi,

(4) nilai pendidikan karakter kerja keras, (5) nilai pendidikan karakter kreatif, (6) nilai pendidikan karakter mandiri, (7) nilai pendidikan karakter ingin tahu, (8) nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (9) nilai pendidikan karakter cinta damai, (10) nilai pendidikan karakter gemar membaca, (11) nilai pendidikan karakter peduli sosial, (12) nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dan (13) nilai pendidikan karakter disiplin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye yang meliputi (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter jujur, (3) nilai pendidikan karakter toleransi, (4) nilai pendidikan karakter kerja keras, (5) nilai pendidikan karakter kreatif, (6) nilai pendidikan karakter mandiri, (7) nilai pendidikan karakter ingin tahu, (8) nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (9) nilai pendidikan karakter cinta damai, (10) nilai pendidikan karakter gemar membaca, (11) nilai pendidikan karakter peduli sosial, (12) nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dan (13) nilai pendidikan karakter disiplin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut. (1) secara teoritis penelitian ini dapat memperluas ilmu-ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menambah wawasan penulis, pembaca, dan penikmat sastra khususnya novel. (2) secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi: (a) bidang pendidikan, penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan masukan dan memperkaya pengetahuan guru Bahasa Indonesia di bidang sastra, (b) bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam penelitian karya sastra selanjutnya, (c) bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, berikut ini dijelaskan empat defenisi operasional tentang (1) nilai, (2) pendidikan karakter, (3) novel.

1. Nilai

Nilai adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan, yang menjadi panutan banyak orang dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, luhur, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh anggota masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk penumbuhan kepribadian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, dan watak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah konsep dasar pikiran manusia berupa usaha sadar untuk pengembangan kepribadian baik di sekolah maupun di luar sekolah yang tercipta dari individu sebagai landasan perilaku. Jadi dalam penelitian ini yang akan diteliti tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah novel *Pukat* karya Tere Liye.

3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam penelitian ini akan diteliti novel *Pukat* karya Tere Liye.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Pukat* karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter terlihat ketika. *Pertama*, nilai pendidikan karakter religius terlihat ketika bencana banjir besar yang terjadi di kampung Pukat, dimana saat itu Pukat kehilangan seorang temannya dan warga kampung mencari bersama-sama menelusuri aliran banjir yang besar dengan mengucapkan kata *Allahuakbar*, bagi umat islam ucapan *Allahuakbar* berarti mengagungkan nama Tuhan serta mengharap perlindungan dari Tuhan YME. Nilai pendidikan karakter religius juga terlihat ketika gerhana matahari terjadi warga kampung melakukan sholat gerhana, sholat gerhana adalah sholat yang dilakukan umat muslim sehingga ketika terjadinya tindakan tokoh inilah memunculkan nilai pendidikan karakter religius. *Kedua*, nilai pendidikan karakter jujur terjadi ketika permasalahan dan tuduhan uang kantin sekolah hilang, saat itu Can dituduh mengambil uang kantin sehingga Can berusaha menjelaskan kesalah pahaman dengan berkata sejujurnya atas tuduhan yang terjadi pada dirinya, kejujuran Can inilah yang memunculkan nilai pendidikan karakter jujur. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter toleransi terjadi saat proses tawar-menawar ketika mamak berdagang di pasar, ketika terjadi proses jual beli antara pelanggan dan pedagang disitulah muncul nilai pendidikan karakter toleransi. *Keempat*, nilai pendidikan karakter disiplin terjadi ketika kebiasaan anak-anak membersihkan kelas setelah pulang sekolah, dan makan sebelum masuk ke kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. *Kelima*,

nilai pendidikan karakter kerja keras terjadi karena kebiasaan adat istiadat masyarakat Sumatera Barat yang saling membantu satu sama lain ketika tetangga atau kerabat lain sedang melaksanakan pesta atau pun saat berduka, kebiasaan inilah yang memunculkan nilai pendidikan karakter kerja keras. *Keenam*, nilai pendidikan karakter kreatif terjadi saat keterbatasan anak-anak kampung memiliki mainan memunculkan ide-ide kreatif, dan sikap teman Pukat yang tidak membawa penggaris memunculkan ide kreatif Pukat untuk membuat penggaris tiruan dari kertas. *Ketujuh*, nilai pendidikan karakter mandiri terjadi saat perceraian orang tua Raju yang memunculkan sikap mandiri tokoh Raju dimana saat itu tokoh Raju menjadi kepala keluarga menggantikan ayahnya sehingga tindakan tokoh Raju inilah yang memunculkan nilai pendidikan karakter mandiri, dan tindakan pemilik warung yang menyuruh Pukat membantu menjaga warung sehingga tanpa meminta uang kepada mamaknya Pukat juga bisa menghasilkan uang sendiri walaupun tidak banyak. *Kedelapan*, nilai pendidikan karakter ingin tahu terjadi saat Burlian, Pukat, dan adiknya Amelia tidak memahami suatu perkataan maupun cerita dari orang tuanya ataupun orang lain. *Kesembilan*, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif terjadi saat anak-anak kampung hidup dalam kebersamaan bermain bersama tanpa membeda-bedakan satu sama lain hal inilah yang memunculkan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, dan ketika pertemuan dua sahabat lama yaitu bapak dan temannya, serta pertemuan pukat dan Raju setelah sekian lama walaupun sudah lama tidak bertemu mereka tetap saling akrab satu sama lain. *Kesepuluh*, nilai pendidikan karakter cinta damai terjadi ketika Pertengkaran Pukat dan Raju yang memunculkan nilai cinta damai karena saat itu mereka berpikir untuk apa bertengkar

terlalu lama hanya karena masalah sepele. *Kesebelas*, nilai pendidikan karakter gemar membaca terjadi karena kebiasaan Pukat dan anak-anak kampung membaca buku dan membaca ayat suci al-qur'an sehingga memunculkan nilai pendidikan karakter gemar membaca. *Keduabelas*, nilai pendidikan karakter peduli sosial terjadi saat musibah yang dialami salah satu warga di kampung Pukat dimana saat itu warga lain saling membantu satu sama lain. *Ketigabelas*, nilai pendidikan karakter tanggung jawab terjadi ketika Pukat dan Burlian sakit sehingga memunculkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh tokoh mamak sebagai orang tua.

B. Implikasi

Dampak nilai pendidikan karakter. *Pertama*, pada nilai moral dapat membendung berbagai krisis moral yang terjadi. Pada akhir-akhir ini krisis moral cukup parah terjadi di kalangan pelajar, maka dari itu dengan pendidikan karakter diharapkan berpengaruh untuk membentuk moral peserta didik agar tidak suka menyontek, malas, tawuran, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain sebagainya. *Kedua*, Dampak lain dari nilai pendidikan karakter yaitu bagi perkembangan jiwa peserta didik, penanaman nilai pendidikan karakter pada peserta didik sangat penting karena dapat menyeimbangkan kemampuan kognitif pada peserta didik, membentuk peserta didik menjadi berprestasi karena dengan adanya nilai pendidikan karakter akan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi bagi peserta didik, membentuk rasa percaya diri, membentuk kemampuan untuk bergaul, membentuk sifat berempati, membentuk kemampuan berkomunikasi, membentuk jiwa yang penuh tanggung jawab, membentuk jiwa peserta didik menjadi lebih

religius karena dalam pendidikan karakter terdapat pembelajaran tentang keagamaan dimana peserta didik akan mengetahui bagaimana untuk menjadi seseorang yang cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki sikap yang teladan dan tenang, membentuk kepekaan terhadap lingkungan sehingga peserta didik tumbuh sebagai manusia yang peka terhadap lingkungan sosial, di samping itu peserta didik diajarkan juga nilai toleransi, cinta damai, sehingga membentuk peserta didik yang mempunyai sifat pengasih, dan berbudi pekerti.

Dalam UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang kreatif, serta bertanggung jawab. Maka dengan nilai pendidikan karakter akan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional agar membentuk moral penerus bangsa menjadi lebih baik.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA kelas XII dengan materi teks novel. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan kompetensi sebagai berikut. *Pertama*, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. *Kedua*, Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan. *Ketiga*, memahami, menerapkan,

menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk menyelesaikan masalah. *Keempat*, mengolah, menalar, menyajikan dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan indikator berikut. 1) mengidentifikasi struktur teks sebuah novel, 2) menganalisis unsur intrinsik sebuah novel, 3) menganalisis unsur ekstrinsik sebuah novel, 4) menganalisis kebahasaan yang terdapat dalam novelet.

Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang pesan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh. Peserta didik khususnya SMA di sekolah sangat membutuhkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut agar menjadi pedoman atau dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi peserta didik dan bahasa untuk pembelajaran apresiasi sastra.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Kedua*, bagi bidang kesusasteraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam novel. *Ketiga*,

guru hendaknya dapat mencari bahan atau referensi yang beragam untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai cerita novel. *Keempat*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel tersebut.

Kepustakaan

- Adi, I. R. (2011). *Fiksi populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amrillah, H. F. H., Rusminto, N. E., & Mustofa, A. (2015). Nilai pendidikan karakter dalam novel pak guru karya Awang Surya dan implikasinya. *Jurnal Kata*.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu sastra: teori dan terapan*. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu sastra teori dan terapan*. Padang: UNP Press.
- Badiyah, Z., Widayanti, E. S., & Husmiah, F. (2013). Karakter tokoh dalam novel pukat: serial Anak-anak mamak karya Tere Liye (*the character in Tere Liye's*). *Jurnal Publikasi*.
- Damayanti, N.(2014). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel akmal naseri basral dan implementasinya dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus. *Jurnal Publikasi*.
- Deswika, S., Abdurahman, & Zulfikarni. (2012). Struktur dan nilai religius dalam novel Rinai Kabut Singgalanag karya Muhammad Subhan. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol. 1. No. 1. September 2012.
- Dewi, N. L. L. A., Putrayasa, I. B.,& Nurjaya, I. G. (2014). Analisis nilai-nilai pendidikan novel sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan relevansinya terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. *E-Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Undiksh*. Vol. 2. No. 1. Tahun. (2014).
- Febriana, N., Thahar, H. E., & Ermanto. (2014). Nilai pendidikan karakter dalam novel Rantau Satu Muara karya Ahmad Fuadi tinjauan sosiologi sastra.*Jurnal bahasa, sastra dan pembelajaran*. Vol. 2. No. 3. Oktober 2014.
- Khairina. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.*Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.